

PEMBUATAN DESAIN BATIK UNTUK MENJADI IKON DESA YANG MEMFILOSOFIKAN DESA PADI

Agung Chandra Syallom

Teknik Industri, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email : agung.c.syallom@gmail.com

Putri Enti Meilinia

Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email : putrimeilinia20@gmail.com

Nabilah Amellia Putri

Administrasi Negara, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email : nabilahnap03@gmail.com

Muhammad Yasin

Email : yasin@untag-sby.ac.id

ABSTRAK

Pembuatan desain batik di desa Padi bertujuan untuk mewakili identitas desa Padi serta untuk mendorong kreatifitas Masyarakat desa. Desain batik harus mencerminkan identitas unik dan ciri khas dari desa tersebut. Penelitian ini melibatkan analisis mendalam terhadap kondisi desa yang mencakup unsur-unsur seperti alam, budaya, sejarah, atau kearifan lokal di desa Padi. Melalui pendekatan ini, dilakukan langkah-langkah pembuatan desain batik yang komprehensif dan berkelanjutan. Sebagai sarana untuk meningkatkan pariwisata, desain ini juga menciptakan daya tarik bagi wisatawan, dengan menonjolkan keindahan alam dan nilai-nilai budaya. Melalui proses kreatif yang melibatkan seniman lokal, desain batik tidak hanya memperkuat rasa kebersamaan dan identitas komunitas, tetapi juga menjadi medium untuk merayakan peristiwa penting dalam sejarah desa. Lebih dari sekadar estetika, desain ini memiliki tujuan mendalam untuk memvisualisasikan dan mempromosikan nilai-nilai positif seperti gotong royong, keberlanjutan, dan kearifan lokal. Dengan demikian, desain batik ini bukan hanya simbol visual, tetapi juga cerminan dari jiwa dan karakter yang membentuk esensi dari kehidupan desa.

Kata Kunci: Desain batik, Ikon desa, Identitas lokal, Daya tarik wisata.

PENDAHULUAN

Setiap wilayah memiliki potensi ekonomi kreatifnya masing-masing, termasuk ekonomi kreatif yang menggali nilai dari warisan budaya. Salah satu contoh produk ekonomi kreatif yang secara resmi diakui sebagai bagian dari warisan budaya Indonesia pada tanggal 2 Oktober 2009 adalah Batik (Nazuli, 2019). Desa Padi merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur. Desa Padi mempunyai potensi yang besar agar mudah dikenal oleh masyarakat luas. Rata-rata masyarakat Desa Padi bermata pencaharian sebagai petani. Desa Padi telah mengalami kemajuan yang signifikan pada tahun 2024, dimulai dengan program aktif yang sedang berjalan, seperti Program Karang Taruna dan Program Kelompok Tani (Suwarni et al. 2022).

Budaya merupakan identitas suatu bangsa, ciri khas dan keunikan suatu budaya bangsa merupakan daya tarik tersendiri yang muncul dari budaya tersebut. Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang kaya akan budaya dan keseniannya. Dengan berbagai kebudayaan di Indonesia mampu dikenal oleh masyarakat internasional. Setiap daerah di Indonesia memiliki budaya dan ragam hias yang berbeda, ditemukan kemiripan antara satu budaya dengan budaya lain dikarenakan terjadinya akulturasi secara perlahan. Seiring perkembangan peradaban, juga pemikiran dan perkembangan arus informasi yang semakin cepat, sehingga mengakibatkan akulturasi sebuah kebudayaan antar bangsa semakin mudah diterima.

Berdasarkan survey yang dilakukan, desa Padi masih memegang erat budaya dan tradisinya selain itu terdapat entitas sosial, dan kultural memegang peran penting dalam membentuk identitas lokal dan memelihara warisan budaya. Dalam upaya untuk merayakan keunikan desa dan memperkuat identitasnya, pengembangan sebuah desain batik sebagai ikon desa menjadi suatu inisiatif yang bernilai tinggi. Batik, sebagai bentuk seni tradisional Indonesia, tidak hanya mencerminkan keindahan visual, tetapi juga mengandung makna mendalam dan simbol-simbol kultural. Desain batik ini juga diarahkan untuk mendukung pengembangan pariwisata berbasis budaya dan hasil alam yang sangat melimpah. Kami percaya bahwa visualisasi hasil alam dan kearifan lokal melalui desain batik dapat menjadi daya tarik yang kuat bagi para wisatawan yang mencari pengalaman otentik dan mendalam (Instanti and Zuhroh 2020). Dalam konteks ini, perancangan desain juga melibatkan kolaborasi dengan kebudayaan dan hasil alam di desa Padi untuk memastikan bahwa desain tersebut dapat menjadi ikon desa dan dapat dikenal oleh masyarakat luas.

Desa Padi Kecamatan Gondang merupakan salah satu desa di Mojokerto yang mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani. Beberapa hasil alamnya seperti padi, ubi-ubian dan juga untuk motif yang digunakan memasukkan unsur kesenian bantengan, icon desa jembatan yang menghubungkan desa padi dengan desa wiyu, pesawahan, dedaunan, dan awan. Pembuatan desain batik ini didorong oleh keinginan untuk memperkenalkan desa secara visual kepada masyarakat luas, wisatawan, dan juga untuk memberikan rasa kebanggaan kepada penduduk setempat. Melalui observasi dan interaksi dengan salah satu perangkat desa, kami mengidentifikasi elemen-elemen unik seperti motif-motif tradisional, hasil alam, dan nilai-nilai yang dianggap penting oleh masyarakat desa.

Setelah Pemerintah menetapkan batik sebagai warisan budaya dunia dari Indonesia, perajin batik di berbagai wilayah Nusantara, termasuk di Desa Padi. Busana batik yang dulunya

dianggap sebagai pakaian khusus untuk acara undangan, kini menjadi pilihan umum dalam kehidupan sehari-hari karena dianggap sangat nyaman dan indah. Hal ini tercermin dalam penggunaan batik tidak hanya ketika menghadiri acara resmi, tetapi juga dalam aktivitas sehari-hari, baik saat bekerja maupun bersantai (Indartuti and Syafi'i 2015). Dengan potensi lokal yang dimiliki, pembuatan desain batik sebagai upaya memperkenalkan icon desa dan identitas yang melekat agar masyarakat mengetahui tentang kekayaan maupun kesenian budaya yang dimiliki.

METODE PELAKSANAAN

No	Rencana Kegiatan	Indikator
1.	Membuat motif-motif dengan memasukkan icon desa padi dan mencari arti atau filosofinya.	Melakukan riset terkait icon desa yang dimasukkan ke desain.
2.	Memaparkan terkait desain batik yang sudah ada dan menjelaskan terkait motif-motif dan warna yang ada. Motif-motif tersebut telah memiliki makna tersendiri yang menggambarkan Desa Padi.	Memberikan pemaparan terkait desain batik ke desa Padi
3.	Menerima umpan balik dari audiens (ibu-ibu PKK) terkait desain batik yang telah dibuat dan dijelaskan.	Memberi kesempatan kepada audiens untuk memberi masukan terkait pemaparan hasil desain yang dibuat.
4.	Melakukan perbaikan terkait desain batik .	Memperbaiki desain sesuai dengan kebutuhan desa.

Metode pelaksanaan kegiatan dilaksanakan dengan cara memaparkan terkait desain batik yang sudah ada dan menjelaskan terkait pola-pola yang ada. Pola-pola tersebut telah memiliki makna tersendiri yang menggambarkan Desa Padi. Hal ini sebagai salah satu upaya inovasi agar Desa Padi dapat memfilosofikan Desa nya dalam bentuk batik. Nantinya desain yang kami buat bisa dikembangkan menjadi kain batik baik tulis maupun dengan metode lainnya. Dalam proses kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya ini dalam menjalankan Program KKN yang sasaran utamanya adalah seluruh masyarakat dari berbagai lapisan. Melibatkan masyarakat setempat untuk mendapatkan masukan mengenai motif dan warna yang memiliki makna khusus bagi mereka. Kemudian berdiskusi terkait ide-ide dan kreativitas bersama untuk menciptakan desain yang merefleksikan identitas lokal dengan menunjukkan hasil desain dari kelompok KKN desain kepada masyarakat untuk mendapatkan umpan balik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat yang sudah dilaksanakan oleh mahasiswa UNTAG Surabaya dengan tema yang diusung adalah “Penerapan Inovasi dan IPTEKS Patriot Merah Putih bagi Masyarakat”. Dalam pengabdian masyarakat kali ini yakni pembuatan desain batik guna melahirkan batik khas Desa Padi. Dari tema ini penulis membuat desain batik yang menjadi icon desa. Yang mana di desa padi ini belum ada ada ciri khas yang menonjol yang menggambarkan tentang kebudayaan lokal. Pengabdian masyarakat merupakan wadah untuk mahasiswa Untag Surabaya dalam menerapkan ilmu yang didapatkan mahasiswa di perguruan tinggi di lingkungan masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga diharapkan bisa mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa Untag Surabaya dalam menyerap ilmu yang ada di masyarakat.

Pengabdian masyarakat juga merupakan sebuah cara untuk menerapkan serta untuk mengembangkan teknologi dan juga ilmu. Kegiatan ini dengan sasaran ibu-ibu PKK dan anak-anak muda yang bertujuan untuk memaparkan hasil desain yang telah dibuat untuk dikembangkan menjadi produk yang dapat mendukung UMKM. Beberapa motif yang tercurah ke dalamnya berupa padi, kesenian lokal bantengan, kerajaan majapahit, jembatan, awan, dedaunan, pelataran dan pesawahan. Sosialisasi desain batik dengan corak khusus sebagai icon batik desa yang nantinya menjadi kebanggaan masyarakat desa padi khususnya dan mojokerto pada umumnya (Kartika and Mujanah 2017).

Desain batik juga mencerminkan warisan budaya dan tradisi masyarakat pedesaan. Dengan mempertahankan teknik dan motif tradisional, desain batik berperan dalam melestarikan identitas budaya, menceritakan kisah-kisah lokal, dan menjaga kearifan lokal dari generasi ke generasi. Dalam pelaksanaannya audiens diberikan ruang untuk bertanya, berbagi pengalaman, ide, dan pertanyaan selama sesi tanya jawab dan diskusi yang mana juga sebagai upaya merangsang kerjasama dan pembentukan jaringan antar audiens dengan tujuan memperkaya tingkat kreativitas dan pemahaman mereka terkait desain batik yang telah kelompok kami buat. Selanjutnya juga sebagai konsep keberlanjutan dengan mendukung industri batik kedepannya dan pemberdayaan komunitas lokal (Wibowo et al. 2021).

PENUTUP

Kesimpulan

Batik memiliki daya tarik dan makna mendalam yang mencerminkan kekayaan budaya dan tradisi yang melekat dalam masyarakat pedesaan. Dalam hal ini sebagai icon desa. Proses komunikasi dan pendidikan dalam mengenalkan, memahami, dan meningkatkan keterampilan terkait desain batik dikenal sebagai sosialisasi. Dalam penyampaian hasil desain batik kepada audiens bahwa desain batik yang dibuat memasukkan unsur dari icon-icon desa seperti padi, pesawahan, jembatan, kesenian bantengan, surya candi majapahit, dedaunan, awan. Yang mana unsur-unsur tersebut sudah memiliki filosofi tersendiri. Desa Padi yang mayoritas masyarakatnya sebagai petani dalam proses pembuatan desain dan studi literatur sangat tepat dimasukkan kedalam desain. Dalam proses sosialisasi, audiens menerima dengan baik akan desain batik yang dibuat. Nantinya dapat dicetak melalui metode tulis maupun metode lainnya.

Ucapan Terimakasih

Terlaksananya program pengabdian masyarakat menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada semua audiens yang telah berpartisipasi dan pihak yang turut berperan dalam kegiatan sosialisasi program pembuatan desain batik yang memaparkan keanekaragaman dan kreativitas dalam menggambarkan jati diri desa atau ciri khas melalui batik. Dalam hal ini, kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yang sudah memberikan sumber daya pendukung dan fasilitas dalam program ini.
2. Bapak Dr. Mohammad Yasin, S.E., M.M selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) atas bimbingan, arahan dan masukan terhadap kegiatan pengabdian masyarakat dan proses pembuatan artikel ilmiah ini.
3. Bapak Kepala Desa Padi dan Ibu Kepala Desa Padi yang sudah memabantu mensukseskan terlaksananya program kerja pengabdian masyarakat.
4. Masyarakat Desa Padi dan Ibu-Ibu PKK yang sudah hadir menyempatkan waktunya dalam kegiatan sosialisasi program desain batik.
5. Pihak-pihak lainnya yang sudah ikut serta terlibat dan mensukseskan kegiatan dari wali hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Indartuti, Endang, and Achmad Syafi'i. 2015. "Kinerja Kebijakan Tentang Pengembangan Usaha Batik Di Kabupaten Sidoarjo." *Jurnal Pengabdian LPPM Untag Surabaya* 01(02): 183–92.
- Istanti, Enny, and Diana Zuhroh. 2020. "Mewujudkan Desa Mandiri Untuk Mengembangkan Badan Usaha Milik Desa." *JPM17: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5(2): 137–41.
- Kartika, Y, and S Mujanah. 2017. "Ibm Kelompok Usaha Batik Di Kelurahan Sutorejo Kota Surabaya." *JPM17: Jurnal Pengabdian ...* 02(03): 57–66. <http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/jpm17/article/viewFile/1081/958>.
- Suwarni, Emi et al. 2022. "Penerapan Sistem Pemasaran Berbasis E-Commerce Pada Produk Batik Tulis Di Desa Balairejo." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* 2(2): 187–92.
- Wibowo, Nugroho Mardi, Yuyun Widiastuti, Siswadi Siswadi, and Karsam Karsam. 2021. "Deferensiasi Batik Melalui Desain Kontemporer Berbasis Icon Lokal Dan Penguatan Manajemen Mutu." *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)* 4: 948–65.